

Evaluasi Kebijakan terhadap Inconsequent Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Khoirul Anwar

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
khoirulanwar@iaiskjmalang.ac.id

Abstrak. Evaluasi kebijakan supervisi pendidikan bertujuan melihat sejauh mana keberhasilan dari peran kompetensi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, karena mutu pembelajaran bisa ditingkatkan apabila kepala madrasah mampu menjalankan kegiatan supervisi dengan baik, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologik karena ingin melihat bagaimana sesungguhnya apakah kepala madrasah sudah menerapkan kompetensi supervisi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kegiatan supervisi dengan hasil Kualitas Supervisi yang sudah berjalan masih belum maksimal dimana evaluasi menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan belum mencapai standar kualitas yang diharapkan, faktor utama adalah minimnya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan belum memiliki kapasitas yang memadai sebagai supervisor, sehingga dalam meningkatkan mutu pembelajaran kegiatan supervisi menjadi hal yang harus dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan.

Kata kunci: Evaluasi Kebijakan, Supervisi Pendidikan, Kepala Madrasah

***Abstract** Evaluation of educational supervision policies aims to see the extent of the success of the supervisory competence role carried out by madrasah heads, because the quality of learning can be improved if madrasah heads are able to carry out supervision activities well. This research uses a qualitative type with a phenomenological approach because it wants to see how madrasah heads really are. have implemented supervision competencies in accordance with the main tasks and functions of supervision activities with the results that the quality of supervision that has been running is still not optimal, where the evaluation shows that the supervision carried out has not reached the expected quality standards, the main factor is the lack of supervision activities carried out by the head of the madrasa and not yet having adequate capacity as a supervisor, so that in improving the quality of learning, supervision activities become something that must be done to measure the achievement of educational goals.*

Keywords: Educational Supervision Policy Evaluation, Madrasah Principal

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan akan berjalan secara baik sebagaimana tujuan yang ditetapkan, memerlukan peran dari pendidik yang kompeten dan profesional. Dalam hal ini pendidik berpotensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya, namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam proses belajar mengajar. Seperti rendahnya prestasi

belajar siswa dan mutu dari sekolah seperti sarana prasarana, mekanisme pembelajaran yang kurang terkontrol¹. Sehingga perlu ada kegiatan semacam evaluasi, karena evaluasi program pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan².

Pada madrasah, tanggung jawab yang besar berada pada kepala sebagai seorang pemimpin. Perannya dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif sangatlah besar sekali. Seorang kepala madrasah memiliki tugas untuk memanej personil-personil yang dibawah tanggungjawabnya, dimana mereka memiliki sifat, sikap dan kemampuan yang beragam. Secara lebih rinci, sebagai pemimpin lembaga pendidikan, seorang kepala sebagai pejabat formal memiliki peran dalam tugasnya yang meliputi sebagai manajer, pemimpin, administrator, supervisor, innovator, dan motivator. Disamping itu, dalam diri seorang kepala sekolah harus terdapat kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial, Kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kinerja guru yang berada dalam wilayah tanggungjawabnya melalui pengawasan. Dalam istilah pendidikan, proses pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah tersebut disebut sebagai supervisi. Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki kewajiban dan wewenang untuk melaksanakan pembinaan pada para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik³.

Dalam Kamus Ilmiah Populer, disebutkan bahwa supervisi berarti pengawasan; penilikan; penjiwaan⁴. Sedangkan secara etimologi, istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris "Supervision" artinya pengawasan; mengawasi⁵. Secara etimologi, supervisi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan⁶.

Menurut Ngalm Purwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan

¹ Toha Ma'sum, Niken Ristianah, and Asichul In'am, "Supervisi Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* Volume 12, no. 1 (2022): 100–114, <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.100.-114>.

² Inon Nasution et al., "Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Swasta PAB Sampali Medan," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2023): 58–67.

³ Ma'sum, Ristianah, and In'am, "Supervisi Pendidikan Islam."

⁴ Pius A. Partanto and M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994).

⁵ John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005).

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

pekerjaan mereka secara efektif⁷. Jadi supervisi merupakan upaya melakukan perbaikan kepala sekolah dalam memberikan masukan dan arahan oleh supervisor, sebagaimana dikutip Piet. A. Sahertian, supervisi adalah “suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru- guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.”⁸

Pendidik dan Tenaga Kependidikan memegang peranan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa serta peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia), mengingat di era globalisasi ini persaingan global semakin ketat dikarenakan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dibutuhkan suatu mekanisme pengelolaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensi untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan sekolah. Kelangsungan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh keberadaan guru yang berkualitas. Indikator kualitas guru dapat dilihat dari segi kompetensinya yaitu kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik, penguasaan keempat aspek ini menjadi modal untuk pembelajaran yang berkualitas dan menjadi pilar utama pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Pengalaman berbagai sekolah menunjukkan bahwa peran serta secara aktif tenaga kependidikan dapat menjadi faktor penting dalam kemajuan sekolah. Karenanya diperlukan pengelolaan dan peningkatan mutu pembelajaran yang baik dan handal terhadap terhadap pendidik dan tenaga kependidikan demi terselenggaranya sebuah pendidikan yang efektif dan efisien⁹.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas¹⁰. Supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya¹¹. Kegiatan supervisi pendidikan digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi Sekolah merupakan hal penting dalam penciptaan

⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

⁹ Amiruddin Siahaan et al., “Mengelola Dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 5815–25.

¹⁰ Inom Nasution et al., “Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* Vol.2, no. 01 April 2023 (2023): 17–26.

¹¹ Muhammad Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*, ed. Yuyun Yuniarsih (Bandung: Alfabeta, 2019).

situasi dan kondisi sosial yang dapat merangsang dan menumbuhkembangkan semangat mengajar yang bermutu.¹²

Evaluasi dan pemantauan harus berkesinambungan dan dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis oleh lembaga independen untuk mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan¹³. Supervisi pendidikan juga dapat dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan penilaian hasil supervisi¹⁴

Supervisi Mutu menjadi salah satu unsur penting dalam mewujudkan penjaminan dan peningkatan mutu yang ada pada satuan pendidikan. Supervisi merupakan suatu mekanisme dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional sebagai upaya mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, supervisi berfungsi untuk mengoordinasikan keseluruhan usaha madrasah, memperluas pengalaman guru, mendorong usaha-usaha pembelajaran kreatif, memberikan penilaian secara terus menerus, dan memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada para guru¹⁵. Supervisi pendidikan juga berfungsi sebagai penjaminan mutu yang ditujukan untuk terbentuknya budaya mutu guru¹⁶

Berkaitan dengan kegiatan supervisi merupakan bagian dari tugas Kepala Madrasah, karena Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan¹⁷, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah adalah kompetensi supervisi dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menindak lanjuti supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran¹⁸. Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, banyak ditemukan adanya ketidak sesuaian yang dilakukan oleh kepala madrasah, hal ini diasumsikan berdasar beberapa hasil temuan Nur Khijja Fiddari dalam Manajemen Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAS

¹² Hedy Ramadhan Putra P Muh. Muchlis, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 5, no. Nomor 1, Januari-Juni 2022 (2022): 49–58, <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3776>.

¹³ Nasution et al., "Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Swasta PAB Sampali Medan."

¹⁴ Nasution et al., "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

¹⁵ Poppy Sopiha Mardiati, "Rangkaian Pelaksanaan Supervisi Mutu Pendidikan Tahun 2022," BPMP Provinsi DKI Jakarta, 2022.

¹⁶ Andi Arif Rifa'i, "Supervisi Pembelajaran Sebagai Pengembangan Budaya Mutu Guru," *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2018): 35–48, <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i1.642>.

¹⁷ Mendikbud Ristek Republik Indonesia, "Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah" (2021).

¹⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah" (2017).

Al Mahrusiyah dimana Kegiatan evaluasi supervisi akademik di MAS Al Mahrusiyah dilakukan oleh kepala madrasah yang dibantu oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan guru senior. Sedangkan untuk tindak lanjut supervisi akademik di MAS Al Mahrusiyah yaitu tindak lanjut dalam bentuk pembinaan tidak langsung berupa pelatihan semacam workshop, KKG, serta MGP yang biasanya diadakan oleh kementerian agama sedangkan untuk pembinaan langsungnya sangat jarang dilakukan biasanya hanya pada saat rapat guru awal tahun ajaran¹⁹. Artinya kepala madrasah belum sepenuhnya mampu melaksanakan tugas pokok yang bersinggungan dengan kompetensi supervisi.

Kegiatan supervisi sendiri merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara terstruktur, tetapi dalam praktiknya banyak yang diabaikan seperti dalam temuan Elisabeth Dhogi dalam penelitian Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Hedhazita Desa Sarasedu I Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan di SDN Hedhazita adalah dengan mempersiapkan jadwal kegiatan supervisi dan membuat instrumen penilaian dan dibagikan kepada guru-guru sebelum kegiatan supervisi dilakukan. Pelaksanaan supervisi di SDN Hedhazita dilakukan dengan teknik supervisi kunjungan kelas di mana kepala sekolah mengawasi langsung jalannya proses pembelajaran sesuai perencanaan di dalam RPP. Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah disupervisi adalah dengan mengadakan refleksi bersama guru setelah proses pelaksanaan kunjungan kelas dan memberikan pendampingan lanjutan dalam rangka memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang dialami guru pada proses supervisi. Hal ini dilakukan dengan sederhana melalui proses diskusi lepas maupun penyampaian secara umum dalam rapat guru²⁰.

Peranan supervisi sangat penting dalam membantu peningkatan kinerja guru bantuan yang dimaksud meliputi bantuan dan layanan kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya Guru sebagai agent of change yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya, dalam melaksanakan tugasnya maka guru perlu

¹⁹ Nur Khijja Fiddari, "Manajmen Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MAS Al Mahrusiyah," in *Prosiding Seminar Nasional Quo Vadis Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar Program*, vol. 2 (Kediri: Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, 2023), 375–80.

²⁰ Elisabeth Dhogi, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SDN Hedhazita Desa Sarasedu I Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada," *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora* Volume 8, no. 1 Maret (2023): 39–45.

adanya pengawas pengawasan oleh supervisor yakni kepala madrasah yang mensupervisi guru. Peran kepala madrasah juga berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya, kepala madrasah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Oleh Karena itu guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik yang lebih baik lagi, yaitu dengan cara pembinaan yang disebut supervisi. Ketika supervisi dilaksanakan dengan baik maka kinerja mengajar guru akan meningkat, tetapi sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan dengan baik, maka kinerja mengajar guru juga akan menurun. Ini berarti bahwa supervisi yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal akan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru²¹.

Melihat beberapa temuan di atas, ketika melaksanakan observasi awal terhadap beberapa madrasah hal serupa kerap sering ditemui, dimana beberapa kompetensi kepala madrasah utamanya dalam hal supervisi jarang dilaksanakan, selain itu masih banyak dilema yang terjadi di dalam pelaksanaan supervisi, sehingga supervisi yang dilaksanakan tidak mencapai tujuan dan sasaran. Supervisor dan guru yang tidak memahami maksud dari supervisi akademik, supervisor yang tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, dan lain sebagainya. Supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensinya, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Di sisi lain Lembaga pendidikan lebih cenderung mengedepankan formalitas, dan mengabaikan Esensi itu sendiri dan yang terjadi lembaga pendidikan belum bisa membedakan antara Formalis dan Esensialis dalam kegiatan Supervisi Pendidikan²². Ini menjadikan sebuah *inconsequent* karena bagaimanapun tanggung jawab penuh Pendidikan ada pada kepala madrasah, maka penelitian ini dilakukan bertujuan agar adanya perubahan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait utamanya kementerian agama dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran.

²¹ Opi Rohmawati, Poniah, and Adiyono, "Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* Volume 1, no. 3 Mei (2023): 108–99.

²² Khoirul Anwar, "Supervisi Pendidikan Antara Formalis Dan Esensialis," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, no. 2 Desember (2022): 147–58.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologik. Pendekatan fenomenologik ini digunakan untuk menganalisis fenomena tentang kegiatan supervisi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tukur Kabupaten Pasurua. Kriteria data pada penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaa antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2023, dengan melakukan survei kepada guru-guru di berbagai sekolah untuk mengukur persepsi mereka tentang efektivitas supervisi pendidikan dan dampaknya pada pengajaran dan pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dari berbagai lembaga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi supervisi pendidikan dan tantangan yang mereka hadapi, menganalisis dokumen kebijakan supervisi pendidikan di tingkat nasional dan regional untuk memahami tujuan, strategi, dan panduan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Supervisi yang sudah berjalan masih belum maksimal dimana evaluasi dapat menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan belum mencapai standar kualitas yang diharapkan. Ini mungkin berarti supervisor tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai, atau mungkin tidak memiliki waktu atau sumber daya yang cukup untuk melakukan supervisi yang efektif, dalam penelitian ini ditemukan dari 12 Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tukur hanya 2 Kepala Madrasah yang melaksanakan kegiatan supervisi²³.

Resistensi dalam implementasi kebijakan supervisi dari pihak guru atau staf pendidikan menjadi salah satu faktor tidak maksimalnya kegiatan supervisi, ini disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap metode supervisi yang digunakan, perasaan bahwa supervisi bersifat otoriter, atau masalah lainnya, karena kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah

²³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 13 Oktober 2023

tidak disertai dengan kegiatan tindak lanjut yang sesuai dengan kaidah kegiatan supervisi, sehingga ada kesan kegiatan supervisi sama dengan inspeksi²⁴.

Evaluasi kebijakan supervisi pendidikan menemukan ketidakjelasan dalam tujuan dan kriteria evaluasi. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian tentang apa yang seharusnya dinilai atau diharapkan dalam proses supervisi, karena tidak ada instrumen pendukung yang dibuat oleh kepala madrasah dalam kegiatan supervisi²⁵.

Kebijakan supervisi pendidikan dalam memenuhi unsur kompetensi kepala madrasah tidak didukung dengan cukup sumber daya atau pelatihan bagi supervisor, hasil penelitian mencerminkan belum pernah ada kegiatan peningkatan kompetensi kepala madrasah yang dilakukan baik secara mandiri atau dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk menunjang kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, dan hal ini berdampak terhadap kurangnya sumber daya yang dapat membatasi kemampuan supervisor untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik²⁶.

Evaluasi juga dapat mengungkapkan bahwa kebijakan supervisi pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan lokal. Setiap lingkungan pendidikan memiliki keunikan tersendiri, dan kebijakan yang tidak mempertimbangkan perbedaan ini mungkin kurang efektif. Terlebih ciri khas dari masing-masing lembaga juga belum nampak jelas sesuai dengan jargon yang tertera dalam visi misi madrasah, ini menunjukkan bahwa lemahnya kegiatan evaluasi terhadap mengukur ketercapaian visi misi dari sebuah lembaga²⁷.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengukuran kinerja guru atau staf pendidikan dalam konteks supervisi pendidikan tidak sesuai atau tidak relevan. Hal ini bisa mengakibatkan ketidakpastian dalam menilai dampak supervisi terhadap pembelajaran siswa, dimana kepala madrasah cenderung memiliki kemampuan yang setara bahkan dibawah dari guru yang disupervisi, terutama instrumen pendukung dan jadwal kegiatan supervisi tidak ditemukan di setiap madrasah.²⁸

Guru merupakan ujung tombak penentuan keberhasilan pendidikan sesuai dengan kinerja yang dilakukan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas

²⁴ Wawancara dengan Guru, tanggal 16 Oktober 2023

²⁵ Wawancara dengan Guru, tanggal 17 Oktober 2023

²⁶ Observasi lembaga, tanggal 19 Oktober 2023

²⁷ Observasi lembaga, tanggal 15 Oktober 2023

²⁸ Observasi lembaga, tanggal 18 Oktober 2023

pendidikan dimulai dari komponen guru dan tenaga kependidikan dalam hal kemampuan profesional dan kesejahteraannya. Permasalahan pelaksanaan kegiatan supervisi dalam organisasi pendidikan mencakup cara mengubah pandangan yang bersifat otoriter dan pengawasan menjadi tindakan konstruktif dan kreatif meliputi sikap menciptakan suasana dan keadaan percaya sebagai relasi sehingga guru merasa aman dan diterima sebagai individu yang mampu berkembang sendiri. Pelaksanaan supervisi harus berdasarkan data dan fakta yang objektif dimiliki oleh individu guru dalam melaksanakan pembelajaran belajar siswa. Kedudukan tersebut membuat pentingnya supervisor melakukan supervisi sebagai bentuk layanan bantuan kepada kinerja guru yang secara otomatis mendapatkan informasi tentang prestasi hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa. Sehingga perlu adanya pembahasan dari hasil temuan dalam kegiatan supervisi yaitu:

1. Tingkat Keefektifan Supervisi

kebijakan supervisi belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, hal ini ditunjukkan bahwa tidak berjalannya kegiatan supervisi secara kontinyu menunjukkan hasil belajar siswa bersidat stagnan, peningkatan kinerja guru dalam metode pengajaran bergantung pada kreatifitas masing-masing guru. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatankan peran supervisi adalah keikutsertaan atau kiprah seseorang dalam suatu hal (menyangkut potensi yang dimiliki), kaitannya dalam hal ini adalah peran supervisor adalah orang yang memiliki profesi atau pembinaan dalam bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik²⁹.

2. Kualitas Supervisi

Menjadi sebuah keharusan supervisor memiliki keterampilan dalam kegiatan supervisi, sehingga ada kejelasan dalam tujuan dan metode supervise, selain itu kegiatan supervisi juga memberikan kualitas yang baik terhadap perkembangan pendidikan, hal ini diperkuat dengan Proses pembelajaran menjadi faktor terpenting karena berhubungan langsung dengan perubahan perilaku siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum optimal dalam artian belum mencapai hasil yang diinginkan dalam mengubah

²⁹ Imam Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Tarbawi* 4, no. 1 (2021): 33-49.

perilaku siswa. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain: kemampuan dan keahlian guru, karakteristik mata pelajaran, sarana dan fasilitas belajar. Untuk itu supervisi klinis dilakukan kepala sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut agar kualitas proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal³⁰.

3. Dampak pada Guru

Kegiatan supervisi dapat mempengaruhi kinerja guru, karena guru merasa supervisi membantu mereka dalam meningkatkan metode pengajaran dan pemahaman terhadap kurikulum, hal ini jika kegiatan supervisi disertai dengan adanya tindak lanjut dan melalui pengawasan secara kontinyu, karena faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam bekerja yaitu supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja guru karena dengan adanya supervisi kepala sekolah yang baik dilakukan oleh kepala sekolah akan dapat memingkatkan kinerja guru akan jauh lebih baik, serta adanya motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya akan jauh lebih baik kinerja guru tersebut. Sehingga dengan ini bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh kapada kinerja guru dalam bekerja, dimana hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru memberikan pengaruh sebesar 58,5% pada kinerja guru. Dengan demikian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja. Semakin baik supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka semakin baik kinerja guru³¹.

Dalam konteks supervisi pendidikan, "inconsequent" mengacu pada tindakan atau keputusan yang tidak konsisten atau tidak sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip supervisi. Ini dapat mencakup ketidaksesuaian antara umpan balik yang diberikan oleh supervisor dan implementasi perubahan di lapangan, atau ketidaksesuaian antara tujuan supervisi dan hasil yang dicapai.

³⁰ Kartini Kartini and Susanti Susanti, "Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2019): 160, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2905>.

³¹ Yopi Aprida, Happy Fitria, and Nurkhalis Nurkhalis, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 160–64, <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Supervisi Pendidikan sering tergantung pada kemampuan komunikasi antara supervisor dan pihak yang diawasi. Inconsequent dapat muncul jika informasi dan umpan balik tidak disampaikan dengan jelas atau tidak dipahami dengan baik oleh pihak yang diawasi. Supervisor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah atau guru yang sedang diawasi. Inconsequent mungkin timbul jika supervisor tidak memahami konteks sekolah secara menyeluruh.

Kepemimpinan yang tidak konsisten dapat menyebabkan inconsequent dalam implementasi kebijakan atau perubahan yang diusulkan. Sehingga sangat penting bagi supervisor untuk mempertahankan konsistensi dalam memberikan dukungan dan arahan agar tidak muncul inconsequent dapat menciptakan ketidakpastian di antara staf pendidikan dan mengurangi tingkat kepercayaan terhadap proses supervisi. Ini dapat berdampak negatif pada motivasi dan kinerja guru.

Inconsequent menciptakan kesenjangan antara kebijakan yang diusulkan dan praktik yang terjadi di lapangan. Melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan supervisi, supervisor dapat meminimalkan kemungkinan inconsequent dalam praktik mereka. Mendorong kolaborasi dan konsultasi antara supervisor, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat membantu memastikan konsistensi dalam implementasi perubahan. Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap proses supervisi dan mengidentifikasi area-area inconsequent dapat membantu memperbaiki dan memperkuat praktik supervisi.

PENUTUP

Simpulan

Evaluasi Kebijakan terhadap Inconsequent Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tatur menunjukkan hasil belum maksimal, kesimpulan ini berdasarkan belum semua lembaga melaksanakan kegiatan supervisi, karena yang menjadi faktor utamanya adalah Kepala Madrasah belum memahami betul terkait peran dari kompetensi supervisi, sehingga mutu pembelajaran madrasah masih bersifat statgan dan belum menunjukkan perkembangan yang

signifikan, karena inconsequent dalam supervisi pendidikan merupakan tantangan yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Melalui pemahaman mendalam, komunikasi efektif, dan pengembangan keterampilan supervisi, upaya dapat dilakukan untuk mengatasi inconsequent dan mencapai hasil yang lebih konsisten dan positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Saran

Penelitian mengenai supervisi ini, menarik untuk dikaji lebih dalam lagi dengan tujuan agar mutu dan profesionalitas dunia pendidikan semakin mendapatkan perhatian khusus untuk bisa meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul di bidang pendidikan, maka dari itu rekomendasi yang diberikan adalah bagaimana agar ada inisiasi pembinaan yang khusus memberikan pelatihan kompetensi supervisi terhadap kepala madrasah dengan harapan ketika kepala madrasah sudah memahami terkait bagaimana proses kegiatan supervisi dilaksanakan, maka peningkatan mutu pembelajaran di madrasah bisa terwujud sesuai dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul. "Supervisi Pendidikan Antara Formalis Dan Esensialis." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, no. 2 Desember (2022): 147–58.
- Aprida, Yopi, Happy Fitria, and Nurkhalis Nurkhalis. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 160–64. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Dhogi, Elisabeth. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SDN Hedhazita Desa Sarasedu I Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada." *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora* Volume 8, no. 1 Maret (2023): 39–45.
- Echols, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Fiddari, Nur Khijja. "Manajmen Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MAS Al Mahrusiyah." In *Prosiding Seminar Nasional Quo Vadis Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar Program*, 2:375–80. Kediri: Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, 2023.
- Kartini, Kartini, and Susanti Susanti. "Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2019): 160. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2905>.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Edited by Yuyun Yuniarsih. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ma'sum, Toha, Niken Ristianah, and Asichul In'am. "Supervisi Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan Islam* Volume 12, no. 1 (2022): 100–114. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.100.-114>.
- Mardiati, Poppy Sopiah. "Rangkaian Pelaksanaan Supervisi Mutu Pendidikan Tahun 2022." BPMP Provinsi DKI Jakarta, 2022.
- Mendikbud Ristek Republik Indonesia. Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah (2021).
- Menteri Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah (2017).
- Muh. Muchlis, Heldy Ramadhan Putra P. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 5, no. Nomor 1, Januari-Juni 2022 (2022): 49–58. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3776>.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nasution, Inom, Mela Safitri, Syafitri Halawa, Nur Khotimah, and Syahpan Ramadhan. "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* Vol.2, no. 01 April 2023 (2023): 17–26.
- Nasution, Inon, Saniah Nurhasanah, Ahmad Raihan Azizi, Cantika Amalia, Hemalia Putri Siregar, Ilham Muhammad Fajar, Manajemen Pendidikan Islam, and Fakultas Ilmu. "Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Swasta

- PAB Sampali Medan." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2023): 58–67.
- Partanto, Pius A., and M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rifa'i, Andi Arif. "Supervisi Pembelajaran Sebagai Pengembangan Budaya Mutu Guru." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2018): 35–48. <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i1.642>.
- Rohmawati, Opi, Poniah, and Adiyono. "Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* Volume 1, no. 3 Mei (2023): 108–99.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Lydia Amelia, Ahmad Ardhi, Mauluddin Sitorus, Muhammad Syaokani Siraj, Yusril Ardiansyah, et al. "Mengelola Dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 5815–25.
- Turmidzi, Imam. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Tarbawi* 4, no. 1 (2021): 33–49.